

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, karena dimanapun dan kapanpun di dunia terdapat pendidikan. Hal ini tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 yang menjelaskan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan sebagai aspek yang sangat penting dalam membentuk kepribadian bangsa, memiliki fungsi dan tujuan yang harus dicapai. Adapun fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab 2 pasal 3 menjelaskan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dewi (2021: 104) mengatakan :

“Pendidikan kewarganegaraan merupakan suatu program utama yang bertugas untuk mengembangkan dan meningkatkan mutu serta martabat manusia serta kehidupan bangsa Indonesia untuk mewujudkan cita-cita nasional. Tujuan dari mata pelajaran kewarganegaraan ini ditetapkan pada jenjang pendidikan ialah untuk peserta didik agar mempunyai kesadaran dan kemauan untuk mencapai cita-cita dengan mempertimbangkan aturan dan norma yang berlaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, peserta didik tidak diinginkan untuk mengecilkan mata pelajaran lain, mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan ini memberikan warna atau corak kepada mata pelajaran kewarganegaraan sangat berhubungan erat dengan pembinaan dalam mencapai kerukunan.”

PKn merupakan mata pelajaran pokok di sekolah yang memuat tentang cara mengembangkan warga negara yang cerdas dalam dimensi spiritual, rasional, emosional, dan sosial, sebagai warga negara dan anak didik untuk berpartisipasi mendorong negara agar menjadi lebih baik. Tujuan dari pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) adalah membimbing dan mengarahkan terbentuknya warga negara yang paham dan mampu melaksanakan hak, kewajiban dan tanggung jawabnya sebagai warga negara yang cerdas, mandiri dan terampil sesuai dengan isi Pancasila dan UUD 1945. Untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran, guru dan peserta didik harus dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik agar terwujudnya proses belajar yang lebih berkualitas.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas V SD Negeri 06 Tengah Padang pada tanggal 15, 17, dan 19 November 2021 ditemukan bahwa pembelajaran masih berpusat pada guru, guru menerangkan pembelajaran di depan kelas sedangkan siswa hanya mendengarkan dan mencatat di buku tulis sehingga terlihat siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Bahan ajar yang digunakan juga terlihat kurang menarik, hanya berupa buku paket dari pemerintah

dan belum tersedianya modul pembelajaran yang menarik. Selain itu, materi yang disajikan pada buku paket juga kurang mendalam sehingga siswa mengalami kesulitan belajar dalam memahami materi yang dipelajari.

Wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 22 November 2021 dengan Bapak Damsuarnil, S.Pd. SD sebagai guru kelas V, diperoleh bahwa tidak adanya modul yang digunakan untuk menunjang penyampaian materi dalam proses pembelajaran di kelas. Selain itu, Guru tersebut menyatakan untuk mata pembelajaran PKn materi tanggung jawab pada kelas V Kurang dipahami oleh siswa karena banyak dari siswa yang tidak memperhatikan pada saat menerangkan pembelajaran dan ada juga dari mereka yang suka keluar masuk kelas pada saat pembelajaran berlangsung.

Menurut penjelasan Bapak Damsuarnil, hal ini dikarenakan bahan ajar yang digunakan hanya berupa buku paket saja sehingga membuat minat belajar peserta didik berkurang dan membuat peserta didik tidak tertarik belajar di kelas. Selain itu, latihan yang diberikan kepada peserta didik hanya berdasarkan dari buku paket saja sehingga membuat siswa cepat bosan dan malas untuk belajar yang menyebabkan suasana belajar menjadi monoton. Dari permasalahan yang ada, maka peneliti mencoba melakukan sebuah penelitian berupa menciptakan pengembangan bahan ajar yang menarik dan dapat membantu proses pembelajaran siswa secara mandiri yaitu dengan menggunakan modul pembelajaran.

Pembelajaran membutuhkan bahan ajar untuk mengukur kemampuan siswa selama kegiatan proses belajar mengajar yaitu bahan ajar berupa modul, karena modul disusun secara sistematis dan memungkinkan siswa untuk belajar mandiri.

Modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, di dalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain untuk membantu peserta didik menguasai tujuan belajar yang spesifik.

Menurut Daryanto (2013:31) modul dapat diartikan sebagai materi pelajaran yang disusun dan disajikan secara tertulis sedemikian rupa sehingga pembacanya diharapkan dapat menyerap sendiri isi modul tersebut. Dengan kata lain modul adalah kumpulan materi pelajaran yang disusun secara sistematis agar memungkinkan siswa untuk belajar mandiri tanpa bimbingan guru atau dengan bimbingan guru.

Menurut Sari (2017:32), modul merupakan bahan ajar yang tersusun sedemikian rupa dan disajikan secara terpadu, sistematis dan terperinci. Pembelajaran dengan menggunakan modul mengarahkan siswa pada pencarian suatu tujuan melalui langkah-langkah belajar, karena modul merupakan paket program untuk keperluan belajar. Sedangkan Menurut Desi (2019:10), Modul merupakan bentuk pembelajaran secara tertulis yang dipelajari oleh peserta didik secara mandiri ataupun dengan dampingan pendidik.

Modul yang dikembangkan merupakan modul PKn materi tanggung jawab. Dengan adanya pengembangan modul ini diharapkan dapat membantu serta menjadi sumber belajar siswa dan guru untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PKn yang diajarkan. Jika pengembangan modul dilakukan sesuai prosedur, maka pelaksanaan penerapan modul pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar. Manfaat penerapan modul pembelajaran di kelas adalah membuat siswa lebih tertarik dalam belajar yang secara otomatis dapat meningkatkan hasil belajar.

Pembelajaran harus dikemas dalam sebuah pendekatan pembelajaran yang menarik dan mengembangkan keterampilan berfikir siswa. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat dijadikan alternatif adalah modul dengan pendekatan konstruktivisme. Konstruktivisme adalah sebuah filosofi pembelajaran yang dilandasi premis bahwa dengan merefleksikan pengalaman, membangun, mengkonstruksi pengetahuan dan pemahaman tentang hidup seseorang.

Hamruni (2015 : 142), konstruktivisme adalah proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman. Menurut konstruktivisme, pengetahuan itu memang berasal dari luar tetapi dikonstruksi oleh dan dalam diri seseorang. Karena itu, pengetahuan terbentuk oleh dua faktor penting yaitu objek yang menjadi bahan pengamatan dan kemampuan subjek untuk menginterpretasi objek tersebut.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti berinisiatif untuk memberikan solusi yaitu mengembangkan modul pembelajaran berbasis konstruktivisme pada materi tanggung jawab yang sesuai dengan permasalahan yang ditemukan. Dari latar belakang masalah tersebut, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Modul Pembelajaran PKn Berbasis Model Pendekatan Konstruktivisme untuk Siswa Kelas V SD Negeri 06 Tengah Padang Kabupaten Pesisir Selatan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran masih berpusat pada guru.
2. Banyak siswa yang tidak memperhatikan guru saat menerangkan pelajaran dan banyak diantara siswa yang keluar masuk saat jam pembelajaran berlangsung.
3. Belum adanya pengembangan dan penyediaan modul secara mandiri oleh guru untuk siswa di SDN 06 Tengah Padang.
4. Belum tersedianya modul untuk pembelajaran PKn yang berbasis konstruktivisme di kelas V SDN 06 Tengah Padang.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan ruang lingkup permasalahan, penelitian ini dibatasi pada pembelajaran PKn berbasis model konstruktivisme pada KD 2.2 Menunjukkan sikap tanggung jawab dalam memenuhi kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Untuk peserta didik kelas V SD Negeri 06 Tengah Padang, Kecamatan Linggo Sari Baganti, Kabupaten Pesisir Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah pengembangan modul pembelajaran PKn dengan pendekatan konstruktivisme pada materi tanggung jawab kelas V SD Negeri 06 Tengah Padang memenuhi kriteria valid?
2. Apakah pengembangan modul pembelajaran PKn dengan pendekatan konstruktivisme pada materi tanggung jawab kelas V SD Negeri 06 Tengah Padang memenuhi kriteria praktis?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menghasilkan Modul Pembelajaran PKn berbasis Pendekatan Konstruktivisme untuk Siswa Kelas V SD yang memenuhi kriteria valid.
2. Menghasilkan Modul Pembelajaran PKn berbasis Pendekatan Konstruktivisme untuk Siswa Kelas V SD yang memenuhi kriteria praktis.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan bagi pembaca serta peneliti lainnya yang berkaitan dengan pengembangan Modul Pendekatan Konstruktivisme, serta diharapkan dapat menambah dan mengembangkan kreativitas serta wawasan bagi pembaca terkait dengan masalah dalam penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Siswa

Memberikan siswa kesempatan untuk dapat menciptakan dan mengeluarkan hasil pemikirannya sendiri melalui model pendekatan konstruktivisme.

b. Manfaat bagi Guru

Membantu guru dalam mengajar dan menilai secara langsung sejauh mana kemampuan belajar yang dimiliki oleh anak didiknya di dalam kelas pada saat belajar.

c. Manfaat bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat membantu sekolah melihat dan mendapatkan siswa-siswa yang memiliki potensi dalam belajar dengan menggunakan model pendekatan ini.

d. Manfaat bagi Peneliti

Hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi peneliti khususnya bagi peneliti yang akan menjadi seorang guru karena akan dapat mempraktekkan langsung hasil penelitian yang dibuatnya.

G. Spesifikasi Produk yang dikembangkan

Produk yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini berupa bahan ajar berbentuk modul untuk mata pelajaran PKn untuk siswa kelas V. Bahan modul yang dimaksud adalah tentang tanggung jawab. Adapun spesifikasi bahan ajar yang akan dikembangkan adalah sebagai berikut:

1. Bahan ajar disusun secara sistematis untuk dapat digunakan oleh Pendidik dan peserta didik dalam proses belajarnya.

2. Bahan ajar dapat meningkatkan minat baca, karena bahan ajar dibuat dan disusun dengan meliputi: (1) Rangkuman, (2) Pola belajar yang fleksibel, (3) Dilengkapi dengan latihan-latihan, dan (4) gambar-gambar yang menunjang daya ketertarikan peserta didik untuk membacanya.
3. Bahan ajar ditulis dan dirancang untuk kepentingan peserta didik, sehingga struktur bahan ajar tanggung jawab setiap individu berdasarkan pemahaman peserta didik dapat tercapai.
4. Bahan ajar mencantumkan dan menjelaskan tujuan dari pembelajaran.
5. Kepadatan isi modul berdasarkan kebutuhan peserta didik.
6. Memiliki petunjuk penggunaan bagi guru dan peserta didik untuk menjelaskan cara menggunakannya dan mempelajarinya.
7. Menyajikan umpan balik dari peserta didik untuk dapat menilai belajar secara berkelompok dan berdiskusi.
8. Menggunakan tulisan jenis *Comic Sans MS* dengan ukuran huruf 12pt karena sesuai dengan kebutuhan siswa.
9. Ukuran modul adalah 17,6 cm x 25,0 cm (B5)
10. Cover modul dibuat menggunakan aplikasi canva dan isi modul dibuat menggunakan *Microsoft Word 2010*.
11. Dalam pembuatan modul menggunakan warna pink muda yang disesuaikan dengan latar belakang yang digunakan dan disesuaikan dengan karakteristik siswa.
12. Modul juga dilengkapi dengan gambar-gambar yang menarik.